



Pengaruh Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay

Windi Amelia^{*1}, Ermina Sari², Endri Juniyanto³

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Al-Madani

E-mail: windiamelia83@gmail.com¹, ermina.sari@almadani.ac.id², endri.juniyanto@almadani.ac.id³

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received on: 23th July 2026

Accepted on: 28th July 2026

Published on: 31st July 2026

Kata Kunci

Audit delay

IFRS

Ukuran perusahaan

Ukuran KAP

Profitabilitas

Solvabilitas

Keywords

Audit delay

IFRS

Size

Audit firm size

Profitability

Solvency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Sebanyak 60 perusahaan memenuhi kriteria sampel sehingga diperoleh 180 observasi; setelah mengeluarkan 35 data outlier, 145 observasi dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS, ukuran KAP, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif signifikan, sedangkan profitabilitas memiliki koefisien negatif signifikan terhadap audit delay. Model regresi dinyatakan layak ($F = 3.230$; $p = 0.009$) dengan adjusted R^2 sebesar 0.072. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, khususnya ukuran dan profitabilitas, berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit.

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of International Financial Reporting Standards (IFRS) implementation, company size, public accounting firm (KAP) size, profitability, and solvency on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2021. The study uses a quantitative approach and secondary data from audited annual financial statements. Samples were selected using purposive sampling. Sixty companies met the sampling criteria, yielding 180 firm-year observations; after removing 35 outliers, 145 observations were analyzed using multiple linear regression with SPSS 21. The results show that IFRS implementation, Ukuran KAP, and solvency do not affect audit delay. Ukuran perusahaan has a significant positive coefficient, while profitability has a significant negative coefficient for audit delays. The regression model is statistically feasible ($F = 3.230$; $p = 0.009$), with an adjusted R^2 of 0.072. These findings indicate that company characteristics, particularly size and profitability, are associated with the timeliness of audited financial reporting.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Nilai informasi tersebut sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian. Bagi perusahaan publik, laporan keuangan tahunan harus disertai laporan auditor independen. Jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan auditor disebut *audit delay*. Semakin panjang *audit delay*, semakin lambat informasi auditan tersedia bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya mempengaruhi kapasitasnya dalam pengambilan keputusan para pemakainya.

Informasi dapat dianggap penting jika memiliki *feedback* nilai prediksi, dan ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk memenuhi kewajiban sebagai perusahaan *go public* telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal dan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. BAPEPAM-LK merupakan lembaga yang berfungsi memberikan pengawasan terhadap pasar modal dan lembaga keuangan. Lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep/431/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada BAPEPAM paling lambat 90 hari setelah tanggal penutupan laporan keuangan tahunan.

Fenomena keterlambatan pelaporan masih ditemukan pada emiten di Indonesia. Dalam periode yang menjadi latar penelitian, terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu. Pada beberapa perusahaan manufaktur, *audit delay* tahun 2019–2021 bahkan berada di atas 90 hari, misalnya PT Saranacentral Bajatama Tbk., PT Darya Varia Laboratoria Tbk., PT Hartadinata Abadi Tbk., PT Kino Indonesia Tbk., dan PT Sekar Bumi Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa *audit delay* tetap relevan untuk dikaji karena keterlambatan dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan.

Selain kasus diatas terdapat juga kasus lainnya yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2019-2021, antara lain:

Tabel 1. Audit Delay 2019–2021

Nama Perusahaan	Audit Delay 2019	Audit Delay 2020	Audit Delay 2021
PT Saranacentral Bajatama Tbk.	106	95	101
PT Darya Varia Laboratoria Tbk.	90	118	103
PT Hartadinata Abadi Tbk.	139	148	104
PT Kino Indonesia Tbk.	90	109	118
PT Sekar Bumi Tbk.	90	141	110

Perusahaan dapat dipandang negatif oleh publik jika terjadi penundaan audit yang lama, karena umumnya masyarakat menganggap keadaan keuangan tersebut tidak baik. Selain itu, evaluasi perusahaan terhadap sistem tata kelola perusahaan juga dievaluasi, yang dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, salah satunya adalah ketepatan waktu penyajian laporan tahunan. Hal ini menjelaskan bahwa *audit delay* penting bagi Perusahaan (Yanthi *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Merawati (2022) menemukan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan (Wijayanti & Effriyanti, 2019) menemukan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada variabel ukuran perusahaan, (Sari & Palupi, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sementara (Sucipto, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada ukuran KAP, dimana (Sari & Palupi, 2022) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*,

sedangkan (Armand, 2020) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya, Sari & Palupi (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, berbeda dengan (Utomo, 2018) yang menemukan adanya pengaruh positif. Variabel solvabilitas yang dikemukakan (Artaningrum, 2017) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan (Liwe *et al.*, 2018) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* masih perlu diuji kembali. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021 untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini mengembangkan penerapan IFRS dan ukuran KAP bersama ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas serta menggunakan periode 2019–2021. Tujuan penelitian adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kelima variabel tersebut terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Signalling theory menjelaskan tindakan pihak yang memiliki informasi untuk memberikan sinyal kepada pihak lain. (Spence, 1973) menyatakan bahwa pengirim sinyal berusaha menyampaikan informasi yang relevan kepada penerima. Dalam konteks pelaporan keuangan, perusahaan dengan kabar baik cenderung ingin segera menyampaikannya kepada publik, sedangkan keterlambatan dapat dipersepsikan sebagai sinyal adanya berita buruk. Karena itu, ketepatan waktu laporan keuangan auditan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kondisi perusahaan.

Audit Delay

Audit delay adalah jarak waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independen. Dalam penelitian ini audit delay diukur dalam jumlah hari sejak 31 Desember sampai tanggal laporan audit. Ketepatan waktu penting karena informasi yang relevan akan kehilangan sebagian manfaatnya apabila tersedia setelah pengguna kehilangan kesempatan untuk menggunakannya dalam pengambilan keputusan.

IFRS

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan seprangkat standar akuntansi global yang dikembangkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) untuk penyusunan laporan keuangan Perusahaan (Warren, 2014) IFRS telah diterapkan di Indonesia sejak 2012 lalu. Dalam penerapannya, pemerintah mewajibkan beberapa lembaga untuk menggunakan sistem IFRS. Standar akuntansi internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia, yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), *Organisasi Internasional Pasar Modal* (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standard Board* (IASB) yang dahulu bernama *Accounting Standard Committee* (ASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Hal tersebut sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai single set of high quality global accounting standards dalam rangka menyediakan informasi akuntansi keuangan yang berkualitas di pasar internasional dan Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung sebagai anggota G-20. Konvergensi IFRS diharapkan dapat memfasilitasi pertumbuhan dipasar ekuitas Indonesia dengan menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi sehingga dapat melayani kebutuhan investor dan perusahaan. Berikut roadmap konvergensi PSAK ke IFRS yang dibuat oleh DSAK (Prihadi, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar. Menurut Sujarweni (2015), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak juga perputaran uang dalam usaha. Perusahaan yang mempunyai aset besar memiliki lebih banyak informasi dan staf akuntansi, memiliki sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, ada pengawasan dari regulator, investor, serta sorotan masyarakat memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke public (Azhari & Nuryatno, 2019).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Laporan keuangan yang disampaikan kepada publik diharap dapat akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, KAP digunakan perusahaan sebagai jasa akuntan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan (Sari & Palupi, 2022). Berdasarkan layanan pelaporan keuangan yang luar biasa yang mereka tawarkan, adalah mungkin untuk mengevaluasi ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang besar (Yanthi *et al.*, 2020) ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP *Non-Big Four*.

Profitabilitas

Menurut Hery & Si (2015) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan yang memiliki profit yang baik cenderung akan mengalami audit delay lebih pendek, karena perusahaan tidak ingin menunda dalam penyampaian berita baik (*good news*) Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: (a) margin laba bersih, (b) perputaran total aktiva, (c) laba bersih, (d) penjualan, (e) total aktiva, (f) aktiva tetap, (g) aktiva lancar, dan (h) total biaya. Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas

Solvabilitas

Leverage atau solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi leverage maka manajemen akan cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan perhatian auditor terhadap laporan keuangan yang kurang dapat diandalkan. Perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar dari pada total modalnya merupakan perusahaan yang tidak solvabel. Semakin banyak perusahaan melakukan pembayaran melalui hutang dapat menambah risiko pada saham (Felicia & Pesudo, 2019). Sedangkan menurut Rozi (2020) perusahaan yang memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak

dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki leverage lebih rendah kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih dipercaya oleh kreditor untuk mendapatkan pinjaman yang besar untuk menjalankan usahanya dan menghasilkan laba serta dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Sehingga perusahaan akan menyampaikan informasinya dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan perusahaan agar publik mengetahui bahwa perusahaan masih sangat dipercaya oleh kreditor baik dari segi penggunaannya hingga kemampuan melunasi kewajibannya.

Hipotesis Penelitian

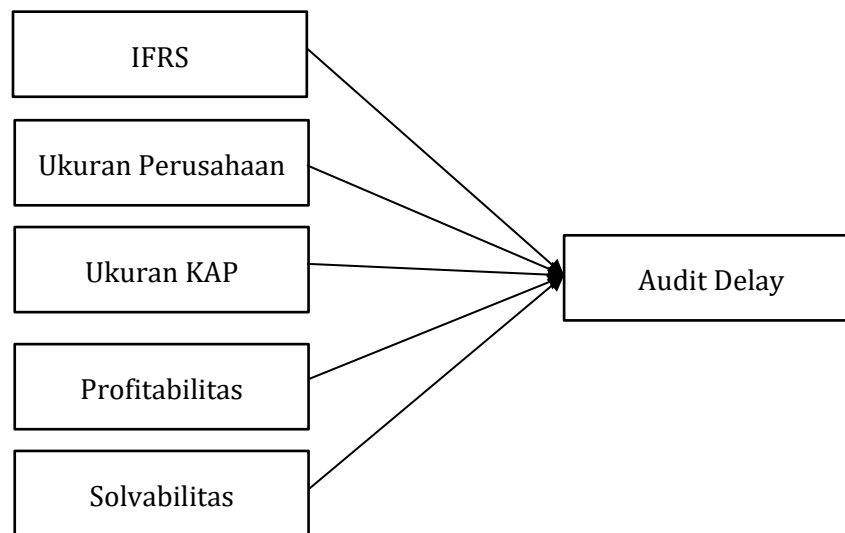
H1: Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap audit delay.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H5: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2021. Sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar selama periode penelitian, tidak delisting, memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit auditor independen, memiliki data yang dibutuhkan, serta menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah. Dari 201 perusahaan manufaktur, diperoleh 60 perusahaan sampel. Tiga tahun pengamatan menghasilkan 180 observasi dan setelah 35 data outlier dikeluarkan, jumlah observasi yang dianalisis adalah 145.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar 2019–2021	201
Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	60
Observasi awal (60 × 3 tahun)	180
Data outlier	35
Observasi setelah outlier	145

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2019–2021. Data diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan sumber terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, pembacaan, pengutipan, dan identifikasi informasi yang diperlukan dari laporan keuangan serta literatur penelitian.

Definisi Variabel dan Pengukuran

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Audit Delay (Y)	Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan (hari)
IFRS (X1)	Dummy: 1 = terdapat penerapan/penyesuaian IFRS; 0 = tidak
Ukuran Perusahaan (X2)	Ln (Total Aset)
Ukuran KAP (X3)	Dummy: 1 = Big Four; 0 = non-Big Four
Profitabilitas (X4)	ROA = Laba Bersih / Total Aset
Solvabilitas (X5)	DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas

Metode Analisis

Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 21. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji F, koefisien determinasi, dan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Model penelitian dirumuskan sebagai: $\text{Audit Delay} = \alpha + \beta_1\text{IFRS} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{KAP} + \beta_4\text{PROF} + \beta_5\text{SOLV} + e$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
IFRS	145	0.000	1.000	0.137	0.346
Company Size	145	21.610	37.530	32.321	3.358
KAP Size	145	0.000	1.000	0.669	0.472
Profitabilitas	145	0.000	0.610	0.085	0.090
Solvabilitas	145	0.070	9.520	0.975	1.101
Audit Delay	145	29.000	158.000	86.841	25.384

Rata-rata audit delay adalah 86,84 hari dengan nilai minimum 29 hari dan maksimum 158 hari. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 32.321, profitabilitas 0.085, dan solvabilitas 0.975. Variabel dummy IFRS memiliki mean 0.137 dan ukuran KAP 0.669.

Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	T	Sig.	Keputusan
Konstanta	50.861	2.361	0.020	-
IFRS	11.032	1.815	0.072	H1 ditolak
Company Size	1.261	2.012	0.046	H2 diterima
KAP Size	-0.658	-0.144	0.886	H3 ditolak
Profitabilitas	-54.938	-2.370	0.019	H4 diterima
Solvabilitas	-1.237	-0.653	0.515	H5 ditolak

Persamaan regresi berdasarkan koefisien yang diperoleh adalah $\text{Audit Delay} = 50.861 + 11.032\text{IFRS} + 1.261\text{SIZE} - 0.658\text{KAP} - 54.938\text{PROF} - 1.237\text{SOLV} + e$. Uji F menghasilkan $F = 3.230$ dengan signifikansi 0.009 sehingga model regresi dinyatakan layak. Adjusted R^2 sebesar 0.072

menunjukkan bahwa 7,2% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen, sedangkan 92,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang membuktikan bahwa IFRS ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh penerapan IFRS pada audit *delay* disebabkan karena auditor telah melakukan prosedur-prosedur audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik yang belum maupun yang telah menerapkan IFRS. Hal ini tentu saja tidak akan memberikan pengaruh terhadap panjang dan pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau perusahaan. Auditor dalam hal ini sudah mempelajari dan memahami penerapan standar IFRS dengan baik (Wijayanti & Effriyanti, 2019).

Semakin menerapkan IFRS maka mengurangi terjadi audit *delay* karena pada kenyataannya auditor sudah memahami dan melakukan persiapan sebelum melakukan audit pada laporan keuangan yang berpedoman IFRS. Selain itu, menurut standar umum audit, audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, hal ini menuntut auditor untuk selalu mengikuti perkembangan aturan penyusunan laporan keuangan, termasuk ketika kewajiban penerapan IFRS pada laporan keuangan emiten maka auditor dituntut paham aturan IFRS sebelum melaksanakan proses audit terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti & Effriyanti (2019), dan Wijayanti & Effriyanti (2019), yang menyatakan bahwa penerapan konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya audit *delay* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan sudah mempunyai manajemen yang profesional dalam menangani perubahan atau revisi PSAK.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Semakin besar ukuran perusahaan maka dinilai memiliki likuiditas yang kuat karena didukung dengan aset perusahaan yang besar. Total aset atau total kekayaan suatu perusahaan dapat menggambarkan ukuran perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva merupakan salah satu informasi fundamental yang direspons oleh investor. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin pendek waktu audit *delay*. Hal ini didukung oleh penelitian (Putri & Nugroho, 2023) serta (Alfiani & Nurmala, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit *delay* semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang lebih besar memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang membuktikan bahwa ukuran KAP ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019- 2021. Dalam peraturan menteri keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 1 Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah

badan usaha yang dalam pemberian jasa telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan setiap KAP akan berusaha menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Peraturan No X.K.2 yang mengharuskan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit tepat pada waktunya yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga. Selain itu adanya standar yang sudah mengatur yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, maka baik KAP Big Four atau Nonbig Four akan melaksanakan prosedur audit berdasarkan standar yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Trisnarningsih & Sutrisno, 2023), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *delay* dan ini menunjukkan bahwa KAP yang beroperasi di Indonesia baik yang berafiliasi dengan KAP Big Four maupun yang tidak berafiliasi atau KAP non Big Four, melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar profesional akuntan publik untuk mematuhi dalam standar pemeriksaan serta pelaporan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang membuktikan bahwa profitabilitas diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019- 2021. Hal ini membuktikan bahwa lamanya proses audit dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin cepat proses auditnya dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki manajemen perusahaan yang baik dan hal tersebut merupakan berita baik bagi para pemangku kepentingan perusahaan sehingga pelaporan akan segera diselesaikan dan diumumkan ke public. Sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitasnya akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan auditnya karena banyaknya hal-hal yang harus diperhatikan. Hal ini bukanlah merupakan *good news* bagi perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Lukito (2021) dan Alverina & Hadiprajitno (2022), menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini disebabkan profitabilitas yang diterima perusahaan merupakan kabar baik yang segera disampaikan ke publik, jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang bagus bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan sehingga laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang membuktikan bahwa solvabilitas ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019- 2021. Sesuai dengan yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena auditor telah memperkirakan waktu penyelesaian proses audit atas utang perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat hutang perusahaan dengan kreditor tidak memiliki pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Selain itu, agar auditor tidak terhambat dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya, pihak manajemen perusahaan bekerja sama dengan auditor dengan cara memberikan pengungkapan yang memadai atas tinggi rendahnya tingkat solvabilitas pada perusahaan (Sudamo, 2020).

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay* karena Perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka semakin baik pula perusahaan dipandang oleh investor. Hal ini didukung oleh Alfiani & Nurmala (2020); Anita & Cahyati (2019);

Wijayanti & Effriyanti (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan IFRS, ukuran KAP, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan koefisien regresi yang dilaporkan, ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sedangkan profitabilitas memiliki koefisien negatif. Secara keseluruhan model layak digunakan, tetapi kemampuan penjelasannya relatif rendah dengan adjusted R^2 sebesar 7,2%.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan yaitu periode pengamatan hanya tiga tahun, populasi terbatas pada perusahaan manufaktur, model hanya menggunakan lima variabel independent, adjusted R^2 hanya 7,2% sehingga sebagian besar variasi audit delay dijelaskan faktor lain, dan penelitian ini belum memasukkan faktor pandemi Covid-19 sebagai variabel independent. Penelitian berikutnya dapat memperluas periode dan sektor, serta menambahkan variabel seperti opini audit, kualitas audit, laba/rugi operasi, dan faktor relevan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay*. 1(2).
- Alverina, G., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). *Pengaruh profitabilitas, financial distress, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum pandemi 2017–2018 dan periode masa pandemi 2019–2020)*. 11(2).
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi*. Universitas Islam 45 Bekasi.
- Armand, W. K. (2020). *Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay*.
- Artaningrum, R. G. (2017). *Pengaruh solvabilitas terhadap audit report lag*.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). *Pengaruh opini audit, kualitas auditor, dan prosedur audit terhadap audit delay*.
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). *Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan*.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). *Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan International Financial Reporting Standards dan kepemilikan publik pada audit delay*.
- Hery, H., & Si, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Buku Seru.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-4 (Kedua)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Lukito. (2021). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan financial distress sebagai variabel moderasi*.
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). *Penerapan IFRS dan pengaruhnya terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan: Studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008–2010*.
- Merawati, L. K. (2022). *Pengaruh penerapan IFRS terhadap audit delay*.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis laporan keuangan (2nd ed.)*.

- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Journal of Economics and Accounting*, 3(3).
- Rozi, F. F. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2015-2018*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, R. P., & Palupi, I. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan pengaruh audit delay terhadap abnormal return. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1).
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).
- Sucipto. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Trisnaningsih, T. N., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri dasar kimia di BEI tahun 2018–2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1).
- Utomo, A. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate*.
- Warren, C. S. (2014). *Pengantar akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019). Pengaruh penerapan IFRS, audit effort, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan jasa real estate). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1).
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1).